

KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH SMA SWASTA TELADAN SEI RAMPAH SERDANG BEDAGAI TEHADAP PERKEMBANGAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR

Muhammad Syahri¹, Rangga Kari², Erick Burhaen³

Pascasarjana Pendidikan Olahraga, Universitas Negeri Medan

e-mail: syahrin276@gmail.com

Abstract

This research investigates the role of the school principal in implementing the Merdeka Belajar curriculum at SMA Swasta Teladan Sei Rampah. The study aims to examine the leadership and implementation strategies employed by the principal of SMA Teladan Sei Rampah in implementing the Merdeka Belajar curriculum. A qualitative approach was used in this research, with data collected through observation and interviews. The findings of this study indicate that the leadership of the school principal at SMA Teladan Sei Rampah has the potential to continuously evaluate and implement the Merdeka Belajar curriculum as a driving school. Several areas for improvement were identified through the evaluation conducted in this research, including leadership approaches, teaching models, teacher competence levels, and other aspects. The study provides insights for the school principal to enhance the implementation of the Merdeka Belajar curriculum at SMA Teladan Sei Rampah.

Keywords: Leadership, Merdeka Belajar, SMA Teladan Sei Rampah.

Abstrak

Penelitian ini menginvestigasi peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum Merdeka Belajar di SMA Swasta Teladan Sei Rampah. Penelitian ini dibuat untuk ingin mengetahui bagaimana kepemimpinan dan cara kepala sekolah SMA Teladan Sei Rampah menerapkan kurikulum Merdeka Belajar di SMA Teladan Sei Rampah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik perolehan data menggunakan teknik observasi dan wawancara. Penelitian ini menghasilkan data yang menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah SMA Teladan berpotensi baik untuk terus mengevaluasi dan mengimplementasikan kurikulum Merdeka Belajar sebagai sekolah penggerak. Evaluasi yang tidak sedikit juga diperoleh dari hasil penelitian ini. Kepala sekolah masih perlu banyak melakukan perbaikan-perbaikan baik dari segi kepemimpinan, model pembelajaran, tingkat kompetensi guru dan hal lainnya.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Merdeka Belajar, SMA Teladan Sei Rampah.

PENDAHULUAN

Evaluasi dalam konteks pendidikan sering disalah artikan sebagai proses dimana guru memberikan penilaian kepada siswa. Namun, sebenarnya evaluasi tidak dapat disederhanakan hanya sebagai pemberian nilai. Proses awal dalam memberikan nilai merupakan proses pengukuran dan penilaian, dan kedua proses tersebutlah yang disebut evaluasi. Sudijono (Handayani et al., 2021) mendefinisikan evaluasi sebagai interpretasi data kuantitatif yang diperoleh melalui pengukuran. Di dunia pendidikan, evaluasi memiliki peran penting dalam memperoleh data yang akurat mengenai hasil belajar peserta didik.

Kunandar (Saputro et al., 2022) mengatakan "Kepemimpinan Kepala Sekolah sangat luas sekali bagi satu individu. Sebuah solusi dapat diberikan dengan keterlibatan dan bantuan orang lain untuk memenuhi tugas dan tuntutan tak terbatas, sumber daya yang dikumpulkan Kepala Sekolah adalah suatu alternatif praktis. Suatu pendekatan bersama atau tim dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas kepemimpinan". Mulyasa (Sulqadri, 2022) menjelaskan "kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan tingkat satuan pendidikan yang harus memiliki dasar

kepemimpinan yang kuat". Agar sukses dalam memimpin, kepala sekolah perlu memahami konsep penting tentang kepemimpinan, termasuk indikator kepemimpinan yang efektif, kunci sukses kepemimpinan, motivasi sekolah yang ideal, masa depan kepemimpinan kepala sekolah, harapan guru terhadap kepala sekolah, serta etika yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah. Menurut Swearingen (Ramadina, 2021) mengatakan bahwa ada 8 fungsi supervisi, yaitu:

1. Mengkoordinir semua usaha sekolah
2. Memperlengkapi kepala sekolah
3. Memperluas pengalaman guru-guru
4. Menstimulir usaha-usaha yang kreatif
5. Memberikan fasilitas dan penilaian yang terus menerus
6. Menganalisis situasi belajar dan mengajar
7. Memberikan pengetahuan dan skill kepada setiap anggota staf
8. Mengintegrasikan tujuan pendidikan dan membantu meningkatkan kemampuan mengajar guru-guru.

Gaya kepemimpinan dianggap sebagai faktor utama yang akan memperkuat upaya peningkatan kualitas mutu pendidikan. Kepala sekolah dianggap sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan proses belajar mengajar dan mutu pembelajaran di sekolah Danim (Indiani et al., 2020). Setiap pemimpin memiliki gaya kepemimpinan yang berbeda dalam mempengaruhi dan memimpin anggota organisasi yang dipimpinnya. Oleh karena itu, kepala sekolah memegang peran yang sangat penting dalam pengembangan pendidikan.

Gaya kepemimpinan kepala sekolah merujuk pada kemampuan kepala sekolah dalam mempengaruhi dan menggerakkan staf dan siswa di organisasi atau lembaga sekolah untuk mencapai tujuan sekolah. Kepemimpinan dilihat dari perspektif pendidikan setidaknya memiliki dua kunci sukses; pertama kepemimpinan sebagai sebuah ilmu dan seni dalam memimpin individu atau kelompok. Kedua, kepemimpinan mampu untuk mempengaruhi dan menggerakkan orang lain demi mencapai tujuan bersama (Iskandar, 2022). Merdeka belajar bermakna memberikan kesempatan belajar secara bebas dan nyaman kepada siswa untuk belajar dengan tenang, santai dan gembira tanpa stres dan tekanan, dengan memperhatikan bakat alami yang mereka punyai, tanpa memaksa mereka mempelajari atau menguasai suatu bidang pengetahuan diluar hobi dan kemampuan (Hasnawati, 2021).

Setelah dilantik sebagai Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Indonesia pada tanggal 23 Oktober 2019, Nadiem Makarim telah mengeluarkan beberapa kebijakan dan program yang berhubungan dengan pendidikan di Indonesia. Salah satu program yang menonjol adalah Sekolah Penggerak, yang resmi diluncurkan pada tanggal 1 Februari 2021. Program Sekolah Penggerak diterapkan pada 2.500 sekolah yang tersebar di 34 provinsi dan 111 kabupaten/kota pada tahun ajaran 2021/2022 (Handayani et al., 2021). Meskipun program Sekolah Penggerak masih dalam tahap pelaksanaan yang bertahap dan membutuhkan dukungan yang terstruktur untuk sekolah-sekolah yang terpilih, program ini telah menarik perhatian para peneliti dan pengamat pendidikan. Program ini merupakan bagian dari reformasi pendidikan yang ditujukan untuk mengubah budaya sekolah agar tidak

hanya fokus pada pendekatan administratif, melainkan juga berorientasi pada inovasi dan pembelajaran yang berfokus pada siswa dengan tujuan menghasilkan lulusan yang memiliki profil Pancasila (Mariana, 2021). Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, telah menyatakan bahwa transformasi budaya sekolah menjadi fokus utama program ini.

Penelitian ini dilakukan karena ingin mengetahui bagaimana kepemimpinan kepala sekolah SMA Teladan Sei Rampah terhadap evaluasi sekolah penggerak kurikulum merdeka belajar dan pengaruh yang sebelumnya, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu tentang bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah SMA Teladan Sei Rampah terhadap evaluasi sekolah penggerak kurikulum Merdeka Belajar dan pengaruh kepemimpinannya. Penelitian ini juga dilakukan dengan untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan kepala sekolah SMA Teladan Sei Rampah, penerapan kurikulum Merdeka Belajar di SMA Teladan Sei Rampah, dan peran kepala sekolah terhadap evaluasi sekolah penggerak.

METODE PENELITIAN

Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa hasil pengamatan, wawancara, pemotretan, analisis dokumen, dan catatan lapangan yang disusun oleh peneliti di lokasi penelitian. Data tersebut tidak dinyatakan dalam bentuk angka, tetapi dianalisis untuk memperoleh informasi, menemukan hubungan, membandingkan, dan mengidentifikasi pola-pola dalam data aslinya. Hasil analisis data disajikan dalam bentuk narasi yang menggambarkan situasi yang diteliti.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian karena tujuannya adalah memperoleh data yang diperlukan. Ada empat teknik pengumpulan data yang umum digunakan, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara.

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2014) dalam observasi peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian. Meskipun semua fokus masalah dalam penelitian ini mendapatkan pengamatan namun terdapat aspek-aspek dimana observasi merupakan teknik utama dalam mendapatkan informasinya. Agar observasi terarah dan informasi yang dibutuhkan terjaring sesuai dengan tujuan penelitian, maka dibuat rambu-rambu tentang apa yang akan diamati.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Wawancara dilakukan untuk melengkapi data yang dibutuhkan dan untuk mendapatkan kejelasan dan hasil observasi yang dilakukan. Dengan wawancara subyek penelitian diminta memberikan informasi sesuai dengan perspektifnya menurut pikiran dan perasaannya. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidaknya tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi (Suyanto, 2015).

Wawancara ini dilakukan kepada kepala sekolah SMA Teladan Sei Rampah. Melalui wawancara, peneliti dapat memperoleh pemahaman tentang pemikiran dan perasaan responden, yang tidak dapat diamati melalui observasi. Untuk memastikan wawancara terarah pada fokus penelitian, peneliti menggunakan pedoman wawancara. Pedoman ini bersifat fleksibel, sehingga dapat disesuaikan dan dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan peneliti, tetapi tetap mempertahankan arah yang diinginkan dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepala sekolah merupakan pemimpin yang menggerakkan semua aktifitas dilingkungan sekolah. Kepala sekolah menjadi tokoh utama dalam meningkatkan mutu pendidikan disekolah dengan bantuan seluruh warga sekolah. Melakukan perubahan, komitmen, strategi, dan motivasi merupakan suatu keharusan yang harus dimiliki seorang kepala sekolah mampu meningkatkan mutu pendidikan disekolah (Sari et al., 2021). Kepala sekolah memiliki peran sentral dalam memimpin implementasi kurikulum Merdeka Belajar di sekolah. Mereka bertanggung jawab untuk memastikan visi, misi, dan tujuan kurikulum Merdeka Belajar diterjemahkan ke dalam kegiatan pembelajaran yang efektif dan relevan. Kepala sekolah harus menjadi penggerak utama dalam menyusun rencana, mengkoordinasikan pelaksanaan, dan memonitor perkembangan kurikulum Merdeka Belajar di sekolah.

Hasil penelitian ini menunjukkan hasil bahwa kepala sekolah SMA Swasta Teladan Sei Rampah sebagai kepala sekolah sekolah penggerak menjalankan peran kepemimpinannya terhadap sekolah penggerak kurikulum Merdeka Belajar yang memfokuskan beberapa perubahan terhadap sistem pendidikan di SMA Swasta Teladan Sei Rampah dengan mengubah gaya pembelajaran siswa dan membuat siswa memiliki keterlibatan dalam proses belajar mengajar sehingga tidak lagi menggunakan gaya pembelajaran monoton seperti yang selama ini diimplementasikan di SMA Swasta Teladan Sei Rampah.

Kepala sekolah SMA Teladan Sei Rampah memiliki gaya memimpin yang berorientasi pada Ketuhanan dan kereligiusan. Seperti yang dikatakan oleh kepala sekolah SMA Teladan Sei Rampah bahwa tujuan kepala sekolah sebagai pemimpin dari sekolah penggerak ingin menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, menghasilkan peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada tuhan YME, menguasai IPTEK, dan berwawasan global. Dalam hal ini, kepala sekolah SMA Teladan Sei Rampah mendorong guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan peningkatan karir, mengadakan kegiatan refleksi guna evaluasi setiap kegiatan yang sudah dilaksanakan atau yang akan direncanakan, melakukan kegiatan supervisi terhadap guru dengan melibatkan guru yang tergabung dalam komite pembelajaran maupun guru senior. Dapat diambil kesimpulan bahwa untuk menyambut baik perubahan kurikulum dan sebagai sekolah penggerak, kepala sekolah SMA Teladan Sei Rampah ingin terlebih dahulu meningkatkan daya saing dan keterampilan guru di SMA Teladan Sei Rampah.

Namun, bukan tanpa kendala dan halangan. Kepala sekolah SMA Teladan Sei Rampah masih memiliki kendala dan halangan yang harus dievaluasi demi perbaikan implementasi kurikulum Merdeka Belajar. Kendalah-kendala

tersebut disampaikan di dalam sesi wawancara yang dijelaskan langsung oleh kepala sekolah SMA Teladan Sei Rampah bahwa para tenaga didik di SMA Teladan Sei Rampah belum terbiasa dengan pembelajaran berdiferensiasi, masih tidak siap dengan perubahan pola pikir guru terhadap sistem pembelajaran, dan para peserta didik yang masih terlena dengan pembelajaran jarak jauh semasa SMP. Para guru juga tidak jarang masih memposisikan dirinya sebagai satu-satunya sumber informasi dengan cara berbicara di depan kelas.

Meskipun demikian, kepala sekolah SMA Teladan Sei Rampah yakin bahwa para tenaga didik di SMA Teladan Sei Rampah telah memahami program kurikulum Merdeka Belajar. Pada akhir sesi wawancara, secara optimis kepala sekolah SMA Teladan Sei Rampah menyampaikan bahwa SMA Teladan Sei Rampah sebagai sekolah penggerak akan terus meningkatkan mutu proses pembelajaran yang berlangsung dengan memposisikan peserta didik sebagai pusat pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi setiap warga satuan pendidik dan melibatkan orang tua masyarakat atau instansi dalam proses pembelajaran di sekolah.

Menurut Hadari Nawawi (Syamsul, 2017) kepemimpinan adalah kemampuan menggerakkan, memberikan motivasi dan mempengaruhi orang-orang agar bersedia melakukan tindakan-tindakan yang terarah pada pencapaian tujuan melalui keberanian mengambil keputusan tentang kegiatan yang harus dilakukan. Dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi kepala sekolah SMA Teladan Sei Rampah bagus dan berpotensi baik untuk penerapan kurikulum Merdeka Belajar sebagai sekolah penggerak.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah kepala sekolah SMA Swasta Teladan Sei Rampah memiliki peran yang sangat penting dalam implementasi kurikulum Merdeka Belajar di sekolah. Mereka bertanggung jawab untuk menerjemahkan visi, misi, dan tujuan kurikulum Merdeka Belajar menjadi kegiatan pembelajaran yang efektif dan relevan. Kepala sekolah telah menunjukkan kepemimpinan yang kuat dengan mengubah gaya pembelajaran siswa dan melibatkan mereka secara aktif dalam proses belajar mengajar. Mereka juga memiliki orientasi yang kuat pada Ketuhanan dan kereligiusan, dengan tujuan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, menghasilkan peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, serta memiliki keterampilan IPTEK dan wawasan global. Namun, dalam implementasi kurikulum Merdeka Belajar, kepala sekolah SMA Teladan Sei Rampah juga menghadapi beberapa kendala. Para tenaga pendidik di sekolah ini belum terbiasa dengan pembelajaran berdiferensiasi, mereka perlu mempersiapkan diri untuk mengubah pola pikir terhadap sistem pembelajaran. Selain itu, para peserta didik juga masih terlena dengan pembelajaran jarak jauh semasa SMP. Namun, kepala sekolah tetap optimis bahwa mereka dapat mengatasi kendala ini.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan beberapa hal yang menjadi evaluasi di SMA Teladan Sei Rampah. Pertama, kepala sekolah perlu menyelenggarakan pelatihan intensif untuk guru guna mempersiapkan mereka dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dan menyesuaikan diri dengan perubahan dalam sistem pembelajaran. Kedua, penting untuk memperkuat komunikasi dan kolaborasi antara kepala sekolah, guru, dan orang tua siswa agar semua pihak memahami dengan baik visi dan tujuan kurikulum Merdeka Belajar. Ketiga, perlu dikembangkan mekanisme pemantauan dan evaluasi yang efektif untuk memonitor perkembangan implementasi kurikulum Merdeka Belajar, serta mengidentifikasi kendala yang muncul dan mengambil langkah-langkah perbaikan yang diperlukan. Keempat, partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran perlu ditingkatkan dengan melibatkan mereka sebagai pusat pembelajaran dan menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman.

UCAPAN TERIMA KASIH (JIKA ADA)

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Handayani, A. D., Ritonga, Z., Zulpan, & Diputera, A. M. (2021). Konsep Evaluasi Pembelajaran pada Sekolah Penggerak. *Sinar Edukasi*, 02, 13–21.
- Hasnawati. (2021). *Pola Penerapan Merdeka Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik di SMAN 4 Wajo Kabupaten Wajo*. IAIN Parepare.
- Indiani, Setiadi, D., & Waluyo, U. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Dampaknya Terhadap Pengelolaan Pada SMA Tegar Kelana Suranadi. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 4(3), 194–202.
- Iskandar, S. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Basicedu*, 6(3), 5295–5301.
- Mariana, D. (2021). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Efektivitas Sekolah Penggerak dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan*. 5(20), 10228–10233.
- Ramadina, E. (2021). Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Mozaic*, 7(2), 131–142.
- Saputro, Z. H., Mahmudah, F. N., Hidayati, N., & Dahlan, U. A. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah Penggerak di SMAN 2 Klaten. *Tambusai*, 6, 16261–16266.
- Sari, A. J. D. R., Giatman, M., & Ernawati. (2021). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(3), 329–333.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta. CV Alfabeta.

Sulqadri, F. (2022). *Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SDN 11 Rante Tonggo Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang.*

Suyanto. (2015). Strategi Cooperative Learning Model Jigsaw dalam Pembelajaran IPS di Kelas IX MTS Negeri Ketapang. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran.* <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/11346>

Syamsul, H. (2017). Penerapan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama (Smp). *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan, 1(2), 275–289.* <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4271>